

P-ISSN: 3047-352, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol. 2, No. 4, Nopember-Desember 2025 (1014-1022)

©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. TIFICO FIBER INDONESIA, TBK PERIODE 2014-2024

<sup>1</sup>Nurhatikah, <sup>2</sup>Karolinanurhatikah1808@gmail.com <sup>1</sup>dosen02476@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Assets at PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk for the 2014-2024 period. The method used is quantitative. The sampling technique uses saturated sampling and obtained 11 samples, namely the financial statements of PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk for the 2014-2024 period. Data analysis uses descriptive analysis, classical assumption tests, regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. The population in this study is financial statements in the form of panels totaling 11 years. Data collection methods are observation, documentation and literature study. The results of this study are Current Ratio has a significant effect on Return on Assets with a hypothesis test obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $(5.233 > 2.306)$ . Debt to Asset Ratio has a significant effect on Return on Assets with a hypothesis test obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $(5.987 > 2.306)$ . The Current Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously significantly influence Return on Assets, with the regression equation  $Y = 1.586 + 1.525X_1 + 3.107X_2$ . The coefficient of determination is 80.6%, while the remaining 19.4% is influenced by other factors. The hypothesis test obtained a calculated  $F$  value  $> F_{table}$ , or  $(21.839 > 4.46)$ .*

**Keywords:** Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Assets

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 11 yaitu laporan keuangan PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk panel berjumlah 11 tahun. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(5,233 > 2,306)$ . *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(5,987 > 2,306)$ . *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan persamaan regresi  $Y = 1,586 + 1,525X_1 + 3,107X_2$ , nilai koefisien determinasi sebesar 80,6% sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(21,839 > 4,46)$ .

**Kata Kunci:** *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Return on Asset*.

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis di indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat terutama di bidang industri manufaktur. Di indonesia sendiri sektor industri manufaktur adalah suatu sektor yang mengalami perkembangan sangat pesat. Sektor industri manufaktur sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional, dan meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Industri manufaktur di indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dimana memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan



ekonomi indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,35%.

Indonesia memiliki potensi pasar yang besar untuk menumbuhkan industri manufakturnya, menurut Kementerian Perindustrian. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri bahkan untuk mengisi pasar ekspor, Kementerian Perindustrian berkomitmen meningkatkan produktivitas industri manufaktur dalam negeri. Oleh karena itu perlu dilakukan strategi strategis, seperti yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya mentah dan pasokan energi.

Terjadinya perkembangan industri manufaktur di indonesia disebabkan oleh adanya metode hilirisasi yang diterapkan oleh pemerintah. Hal ini juga didukung oleh peningkatan investasi dan kinerja ekspor untuk mempertahankan nilai industri manufaktur. Faktor lain yang mempengaruhi industri manufaktur ini adalah sistem perekonomian indonesia yang terbesar di ASEAN karena posisi indonesia sendiri berada dalam kelompok *One Trillion Dollar Club* yaitu klasifikasi tidak resmi dari negara-negara ekonomi utama dunia dengan produk domestik bruto (PDB nominal) lebih dari US\$1 triliun per tahun.

Fenomena yang terjadi saat ini di industri manufaktur yaitu banyaknya perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan laba, salah satunya pada PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk. PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk awalnya didirikan sebagai PT Teijin Indonesia Fiber Corporation. Persetujuan pendirian diberikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 September tahun 1973, dan resmi didirikan pada tanggal 15 Juli tahun 1974, dan pada bulan juli tahun 1976 kegiatan komersil pertama dimulai. Kemudian pada tanggal 15 April tahun 2010 perusahaan ini diakuisisi dan mengubah namanya menjadi PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk sampai sekarang.

Kinerja keuangan PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2019, 2022 sampai 2023, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan produk. Yang dimana pada tahun 2019 pada saat awal mula pandemi covid-19 kebutuhan masker meningkat dan membuat PT. Tifico Fiber Indonesia yang berfokus pada industri poliester dengan produk utama berupa biji poliester (Polyester Chips), serat poliester (Polyester Staple Fiber), dan benang poliester (Polyester Filament Yarn) memproduksi dan menjual lebih banyak serat poliester yang dimana merupakan salah satu bahan baku utama pembuatan masker. Namun pada tahun 2022 pasca pandemi covid-19 PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk mengalami penurunan penjualan yang sangat signifikan ini dikarenakan semakin berkurangnya permintaan terhadap bahan baku serat poliester tersebut dan berdampak pada penurunan laba perusahaan hingga tahun 2023.

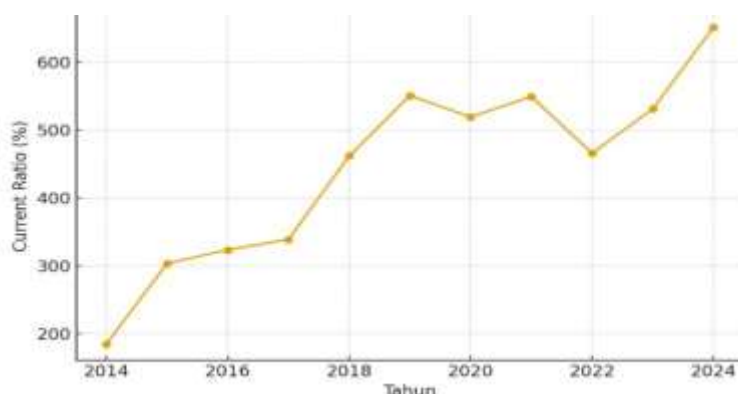
Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Pada dasarnya, perusahaan perlu menganalisis laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan membandingkan keadaan perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan untuk tahun berikutnya. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Untuk mengetahui status keuangan perusahaan, informasi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan untuk periode tertentu.

Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset*. Dimana *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditasnya baik maka perusahaan dianggap mampu mengatasi tekanan finansialnya. Adapun *Debt to Asset Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai menggunakan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan menggunakan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek juga jangka panjang jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan rasio-rasio ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memberikan wawasan tentang manajemen operasional dan strategi bisnis suatu perusahaan. Dengan demikian penggunaan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan suatu

perusahaan.

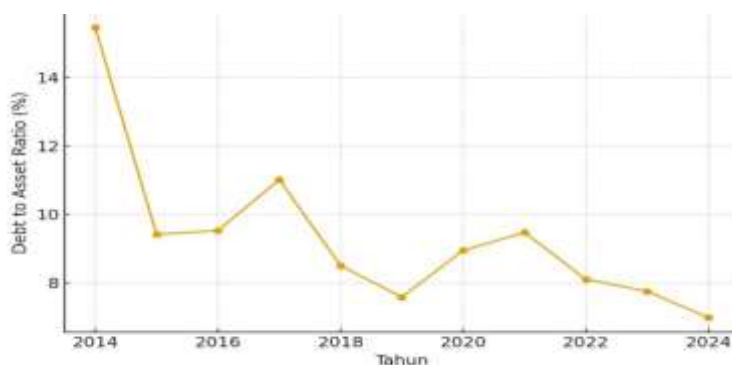
Pengukuran kinerja keuangan pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Asset* menilai performa perusahaan untuk mendapatkan *net profit* dari penggunaan aktiva dengan membagi *net profit* dengan total aktiva (Ismiani, 2019).

Berikut merupakan grafik data *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.



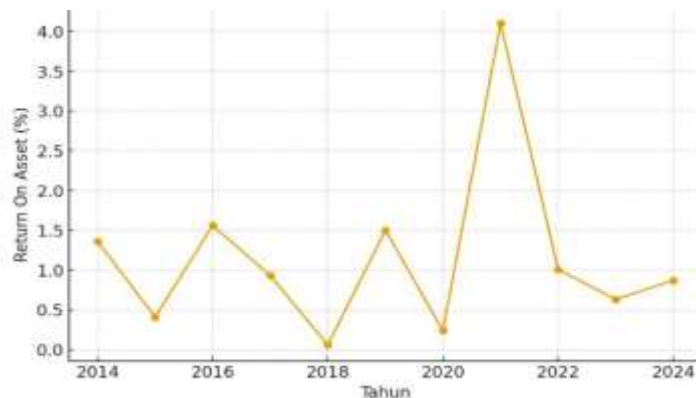
**Gambar 1: Grafik *Current Ratio* PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk**

Berdasarkan data grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk selama 11 tahun mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa *Current Ratio* PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 184,41%, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penjualan produk yang berdampak pada penurunan nilai aktiva perusahaan. Namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dan kenaikan terbesar terdapat pada tahun 2024 sebesar 650,92%, kenaikan ini disebabkan oleh tingginya permintaan produk yang berdampak pula terhadap kenaikan nilai aktiva perusahaan.



**Gambar 2: Grafik *Debt to Asset Ratio* PT. Tifico Fiber Indonesia,Tbk**

Adapun perkembangan *Debt to Assset Ratio* pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun berikutnya yaitu sebesar 15,45%, kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan perusahaan karena peningkatan nilai pasar dari asset yang sudah ada. Kemudian pada tahun 2024 mengalam penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,98%, penurunan ini disebabkan oleh adanya efisiensi dalam pengelolaan utang dan peningkatan likuiditas, sehingga perusahaan dapat lebih fokus pada pertumbuhan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi presentase *Debt to Asset Ratio* melewati 100% dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan yang tidak sehat dan jika presentase rendah maka semakin baik pula kondisi keuangan Pt. Tifico Fiber Indonesia, Tbk.



**Gambar 3: Grafik Return On Asset PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk**

Kemudian kinerja keuangan pada PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk yang diukur dengan *Return On Asset* juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 0,6%, penurunan ini dikarenakan oleh laba penjualan yang tidak stabil. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,10%, kenaikan ini disebabkan oleh pertumbuhan penjualan perusahaan yang membaik, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi presentase *Return On Asset* maka semakin baik kedudukan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 tahun laporan keuangan PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk yang dibuat dalam bentuk data panel, pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi; analisis deskriptif, uji asumsiklasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut;

**Tabel 1: Hasil Analisis Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Current Ratio (X1)</i>	11	1.84	6.51	4.4345	1.38733
<i>Debt to Asset Ratio (X2)</i>	11	1.07	3.15	2.0927	1.02195
<i>Return on Asset (Y)</i>	11	1.06	4.10	1.1518	1.09626
<i>Valid N (listwise)</i>	11				

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Merujuk pada tabel di atas, hasil analisis deskriptif tersebut bahwa jumlah data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dari data 11 tahun terakhir yang diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk dan dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel *Current Ratio* berdasarkan data di atas bisa disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 1.84, nilai maksimum sebesar 6.51 dan rata-rata *current ratio* sebesar 4.4345, standar deviasi dari *Current Ratio* sebesar 1.38733.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio*, berdasarkan data di atas bisa disimpulkan bahwa nilai

minimum sebesar 1.07, nilai maksimum sebesar 3.15 dan rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 2.0927, standar deviasi dari *Debt to Asset Ratio* sebesar 1.02195.

3. Variabel *Return On Asset*, berdasarkan data di atas bisa disimpulkan bahwa nilai minimum sebesar 1.06, nilai maksimum sebesar 4.10 dan rata-rata *Return On Asset* sebesar 1.1518, standar deviasi *Return On Asset* sebesar 1.09626.

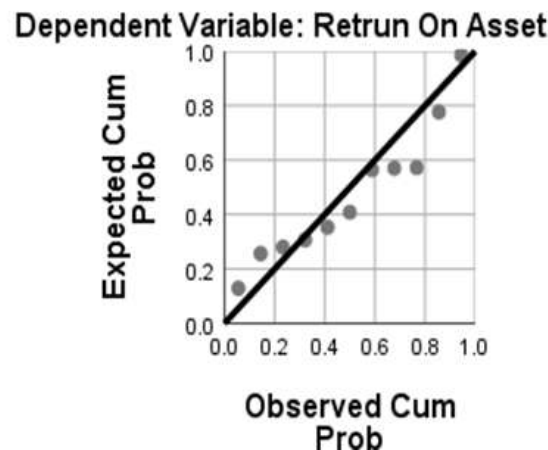
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan program SPSS 26.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan grafik *Probability Plot* (P-P Plot) yang pada intinya melihat titik-titik sebaran data. Data variabel dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



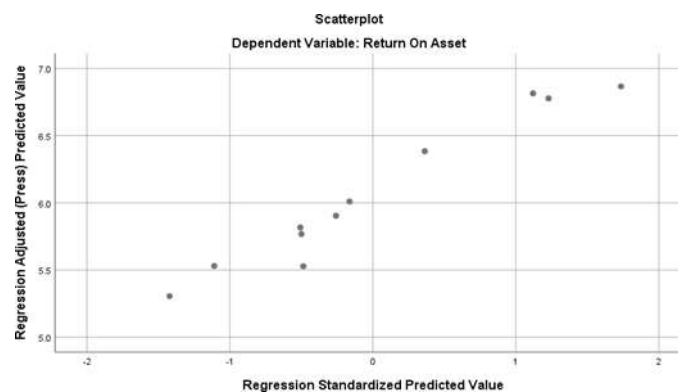
Sumber: Pengolahan Data, 2025

Gambar 4: P-Plot Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residu dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2025



### Gambar 5: Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### UJI HIPOTESIS

#### Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* dapat dilakukan dengan uji t (uji parsial). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh).
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh)

#### Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Current Ratio*

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>
1	(Constant)	1.586	.712		2.226
	<i>Current Ratio</i>	1.525	.291	.819	5.233
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	3.107	.519	.937	5.987
					<i>Sig.</i>

a. Dependent Variable: *Return on Assets*

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(5,233 > 2,306)$ , hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,001 < 0,05)$ . Dengan demikian maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

#### Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Debt to Asset Ratio*

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(5,987 > 2,306)$ , hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $(0,000 < 0,05)$ . Dengan demikian maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

#### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen nya (*Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) terhadap variabel dependen nya (*Return on Asset*). Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai krisis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu. Adapun rumusan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Rumus untuk mencari nilai F tabel yaitu:

$$(df = k-1) = df_1 = 3-1 = 2 \text{ dan } (df_2 = n - k) = 11 - 3 = 8$$

Maka dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $F_{tabel}$  dari 8 = 4,46 dari tabel statistik. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

**Tabel 3: Hasil Uji Simultan (Uji F) Antara *Current Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset***  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.282	2	1.641	21.839	.001 <sup>b</sup>
Residual	.601	8	.075		
Total	3.883	10			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (21,839 > 4,46) dan diperkuat dengan signifikansi < 0,05 atau (0,001 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

### Pembahasan

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hubungan current ratio dengan return on asset (ROA) dapat positif dan signifikan, artinya peningkatan current ratio cenderung meningkatkan ROA, meskipun pengaruhnya mungkin lemah dan dipengaruhi oleh variabel lain. Current ratio mengukur likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), sementara ROA mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (kemampuan menghasilkan laba dari aset). Hubungan ini bisa bervariasi, tergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan faktor ekonomi lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, variabel penelitian *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan dibuktikan hasil uji  $t_{hitung} = 5,233$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,306$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 0,001 < 0,05 maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi Maulana Yusuf, Sakti Alamsyah, Acep Suherman (2022), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, Nomor. 2. ISSN 2615-7314. Mereka membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hubungan debt to equity ratio (DER) dengan return on asset (ROA) bisa positif, negatif, atau tidak signifikan, tergantung pada industri dan strategi perusahaan. Secara umum, DER yang tinggi bisa meningkatkan ROA jika perusahaan dapat menggunakan utang untuk meningkatkan aset produktif yang menghasilkan imbal hasil lebih besar dari biaya bunga. Namun, DER yang sangat tinggi bisa meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi menurunkan ROA, terutama jika perusahaan kesulitan mengelola utangnya.

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan dibuktikan hasil uji  $t_{hitung} = 5,987$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,306$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisak Mochtar Latifah, M. Nazori Majid, Ferri Saputra Tanjung (2023) Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), 2023. Vol. 1, No. 2. Mereka membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### **Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Asset Ratio* Secara Simultan Terhadap *Return on Asset***

Hubungan current ratio dan debt to equity ratio (DER) dengan return on asset (ROA) bervariasi tergantung studi, namun umumnya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (semakin tinggi DER, semakin rendah ROA). Sementara itu, CR umumnya berpengaruh positif terhadap ROA, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi, dari signifikan hingga tidak signifikan, tergantung perusahaan dan studi penelitian.

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(21,839 > 4,46)$  dan juga diperkuat dengan nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $(0,001 < 0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga Yenanda Maulana Febrianto (2021). Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya. Yang membuktikan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian pada setiap bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*, adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,233 > 2,306$ ) dan juga diperkuat dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.
2. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,987 > 2,306$ ) dan juga diperkuat dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_{a2}$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(21,839 > 4,46)$  dan juga diperkuat dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk Periode 2014-2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Appley, L.A. (2015). *"Pengantar Manajemen."* Jakarta: Salemba Empat.
- Ardhani, K. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.32502/jjai.v4i2.1889>
- Arikunto, S. (2010). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *"Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV- 2020."* Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021.
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. (2016). *"Fundamental Of Financial Management, Fifteenth Edition"*. Boston: Cengage Learning Inc.
- Budisantoso, T. S. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dewi, N. P. S., & Yasa, G. W. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(7), 1815–1830.



- <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p04>
- Firmansyah, H., & Sari, M. (2021). Current ratio, debt to asset ratio dan ukuran perusahaan terhadap return on assets. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.51276/jakk.v6i1.218>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. & Astuti, R. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 88–97. <https://doi.org/10.34010/jrak.v10i1.5445>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Santoso, E. (2023). Pengaruh current ratio dan debt ratio terhadap return on assets pada perusahaan Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 55–63. <https://doi.org/10.36080/jiak.v12i2.3948>
- Lestari, D., & Putri, R. (2020). Analisis leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(3), 222–230. <https://doi.org/10.32497/akuntansi.v5i3.710>
- Manurung, Z., & Andriani, Y. (2019). Pengaruh debt to asset ratio dan current ratio terhadap return on assets pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.52447/jak.v5i2.2451>
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Nanang, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putra, I. G. A., & Dewi, I. M. A. (2021). Current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap return on assets. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(4), 213–221. <https://doi.org/10.37743/jeb.v8i4.975>
- Rahayu, F., & Kasmirawati, T. (2022). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tekstil. *Jurnal Indonesia Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 92–101. <https://doi.org/10.53088/jima.v3i1.684>
- Sartono, A. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, R., & Lubis, A. (2020). Analisis pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Modern*, 7(2), 102–110. <https://doi.org/10.33365/jakm.v7i2.190>
- Suad Husnan, E. P. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supatmin (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF) Bisnis Kewirausahaan dan Koperasi*. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.5564>
- Trisah Anzelia Putri (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Nonperforming Loan (NPL) on Current Equity (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, 2007-2017. *Jurnal HUMANIS*. <https://doi.org/10.36085/humanis.v6i1.831>